

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian menunjukkan bahwa kehadiran anak secara alami sangat dinantikan oleh kedua orang tuanya. Sebab memiliki anak sendiri dapat menjadi semangat dan motivasi keharmonisan serta keberlangsungan kehidupan berkeluarga. Selanjutnya, anak diharapkan dapat meneruskan perjuangan orang tuanya bahkan menjadi generasi penerus bangsa.

Kelahiran dan Status Anak Luar Negeri di Desa Tanjung Morang: Anak luar nikah mempunyai hak untuk mendapatkan perlindungan meskipun tidak ditugaskan kepada ayah kandungnya, namun tidak mempunyai hak dan tanggung jawab atas nafkah lahir dan batin. Bahkan di lingkungan setempat, perempuan yang melahirkan anak di luar perkawinan sah menjadi sasaran gosip dan pengucilan masyarakat. Hukum adat yang diamalkan secara turun-temurun pada masyarakat adat telah banyak melahirkan “kearifan lokal” di masing-masing daerah, termasuk yang terjadi di wilayah Padang Lawas, khususnya Desa Tanjung Morang di wilayah yang sama, saya sudah menghasilkannya. Pernikahan sering kali dipandang sebagai solusi alternatif terhadap masalah sosial baru: menikahi anak yang belum lahir untuk menyembunyikan rasa malu. Akibatnya, wanita tersebut tidak mau berkomunikasi dengan dirinya sendiri, begitu pula dengan anak yang dilahirkannya.

Akibat memiliki anak di luar nikah bisa berbeda-beda tergantung budaya, norma, dan nilai daerah pedesaan yang bersangkutan. Di banyak daerah pedesaan di dunia, mempunyai anak di luar nikah masih dianggap sebagai masalah sosial yang serius, meskipun pendapatnya mungkin berbeda di setiap tempat. Di banyak daerah pedesaan, melahirkan anak di luar nikah masih sering dianggap sebagai pelanggaran norma sosial dan moral. Orang tua dan anak-anak tersebut mungkin terkena diskriminasi sosial dan mungkin dikucilkan dari kegiatan sosial atau keagamaan tertentu. Beberapa komunitas pedesaan mungkin mempunyai sikap yang lebih toleran dan inklusif, sementara yang lain mungkin lebih konservatif

dalam pandangannya. Dalam situasi seperti ini, penting untuk mencari dukungan dari keluarga dan teman serta mempertimbangkan kemungkinan konsekuensi sosial dan hukum.

Kehamilan di luar nikah dapat mengakibatkan lahirnya anak di luar nikah. Hal itu dikarenakan remaja memiliki kebebasan untuk memadukan gender dan hal ini lebih terlihat dalam kehidupan sehari-harinya. Kelahiran anak di luar nikah karena kehamilan di luar nikah yang tidak direncanakan (dalam hal ini akibat pergaulan bebas yang tidak terkendali yang terjadi sebelum menikah) mengharuskan remaja tersebut menikah karena hamil di luar nikah. Faktor-faktor terjadinya kelahiran anak di luar nikah yakni, lingkungan, orang tua/Keluarga, Pendidikan, ekonomi, individu (dirinya sendiri), media massa.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi terjadinya kelahiran anak di luar nikah Menerima kenyataan: Langkah pertama adalah untuk menerima kenyataan bahwa anak telah lahir di luar ikatan pernikahan. Ini penting untuk menghindari penolakan dan memulai proses penyelesaian.

- 1) Komunikasi: Penting untuk berkomunikasi dengan semua pihak yang terlibat, termasuk orang tua, keluarga, dan mungkin pihak lain seperti agama atau lembaga hukum. Diskusi terbuka dan jujur dapat membantu dalam menemukan solusi yang terbaik untuk semua orang.
- 2) Pertimbangkan opsi hukum: Di banyak negara, hukum memiliki prosedur dan mekanisme untuk mengakui anak yang lahir di luar nikah, seperti pengakuan paternity atau mengajukan permohonan untuk mengubah status ke dalam ikatan pernikahan. Konsultasikan dengan seorang pengacara untuk memahami opsi hukum yang tersedia dan prosesnya.
- 3) Beri dukungan kepada anak: Anak yang lahir di luar nikah mungkin mengalami tantangan emosional dan psikologis. Pastikan mereka merasa didukung dan dicintai, tanpa memandang status mereka.
- 4) Pertimbangkan perencanaan masa depan: Pikirkan tentang bagaimana kedua orang tua dan anak akan hidup ke depannya. Ini mungkin melibatkan pembicaraan tentang tanggung jawab finansial, perawatan anak, dan perencanaan masa depan lainnya.

- 5) Dukungan sosial: Carilah dukungan dari keluarga, teman, atau profesional kesehatan mental jika diperlukan. Situasi seperti ini bisa sangat menantang secara emosional, dan memiliki dukungan sosial dapat membantu mengatasinya.
- 6) Edukasi: Berbicaralah dengan anak tentang konsekuensi dari keputusan dan tindakan, serta pentingnya hubungan yang sehat dan bertanggung jawab di masa depan.

Ingatlah bahwa setiap situasi adalah unik, dan solusi yang tepat untuk satu keluarga mungkin tidak berlaku untuk yang lain. Kunci utamanya adalah berkomunikasi, saling mendukung, dan mencari solusi yang terbaik untuk kesejahteraan semua orang yang terlibat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan fenomena maraknya kelahiran anak di luar nikah di Desa Tanjung Morang Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, maka disampaikan saran yaitu:

1. Kepada tokoh Masyarakat yaitu: tokoh agama, tokoh adat, agar lebih bekerja sama untuk membina Masyarakat para orang tua dan anak-anaknya kearah yang lebih baik.
2. Kepada tokoh Masyarakat dan orang tua agar membina anak-anaknya untuk memiliki kepribadian yang lebih baik, pola pikir yang baik dan pergaulan dilingkungan baik.
3. Kepada Masyarakat terkhusus para orang tua agar lebih mengawasi anak-anaknya dalam bergaul, memberikan nasehat dan mengajari anak-anaknya untuk membiasakan diri melakukan hal-hal baik dan menggunakan smartphone sebagaimana mestinya dengan hal baik, mengontrol anak agar tidak terjerumus ke hal yang tidak baik.
4. Kepada Masyarakat agar memerhatikan setiap kegiatan anak-anaknya tanpa harus melarang anaknya melakukan hal, tetapi mengingatkan anak jika itu perbuatan salah atau benar.

5. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat membuat penelitian menggunakan metode kuantitatif, memperbanyak informan dan memperluas objek kajiannya. Dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan pendekatan penelitian yang sama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN